



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 1882-1891

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Nilai Norma Kelas V

Adila Amalia^{1✉}, Suyoto², Suyari³, Rina Dwi Setyawati⁴

(1,2,4) Universitas PGRI Semarang, (3) SD Negeri Tlogosari Kulon 01

Email: adilaamalia04@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendidikan pancasila menjadi bagian penting dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila guna membentuk karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar nilai norma pada siswa kelas V SD Negeri Tlogosari Kulon 01. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan metode *pra experiment*. Penelitian menggunakan *one-group pretest posttest design*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tlogosari Kulon 01 dengan sample penelitian siswa kelas V yang berjumlah 28 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan analisis data menggunakan uji t (t-test). Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 59,64. Sedangkan setelah penerapan *example non example* nilai rata-rata posttest sebesar 82,50. Didapat hasil uji hipotesis $t_{hitung} 10,824 > t_{tabel} 2,052$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang diartikan bahwa ada pengaruh penerapan model *example non example* terhadap hasil belajar nilai norma siswa kelas V SD Negeri Tlogosari Kulon 01.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Model Example Non Example, Pendidikan Pancasila, Nilai Norma*

Abstract

This research aims to determine the effect of implementing example non example on the learning outcomes of norm values in class V students at SD Negeri Tlogosari Kulon 01. The type of research is quantitative with pra experimental method. The research used a one-group pretest posttest design. The research was conducted at SD Negeri Tlogosari Kulon 01 with a research sample of 28 class V students. Data collection through tests and data analysis t test (t-test). The research results obtained an average pretest score of 59,64 and posttest 82.50. The hypothesis test results obtained were $t_{count} 10,824 > t_{table} 2.052$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. H_0 is rejected and H_a is accepted which means that there is an influence of the application of the example non example model on the learning outcomes of the norm values of class V students at SD Negeri Tlogosari Kulon 01.

Keywords: *Learning Outcomes, Example Non Example Model, Pancasila Education, Norm Values*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang penting dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas Pendidikan maka akan berpengaruh pada kualitas bangsa yang membaik pula (Anggraini: 2024; Panggabean, N: 2022). Tujuan Pendidikan Indonesia adalah membentuk manusia seutuhnya dari segi berkembangnya kemampuan individu yang optimal hingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam lingkup Pendidikan maupun sebagai warga negara dan masyarakat (Wahyuni: 2020; Magdalena, I: 2020). Proses pembelajaran merupakan salah satu hal terpenting dalam pendidikan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikannya. Pendidikan karakter di sekolah dasar menekankan pada proses pembelajaran dan kurang mengedepankan proses pemahaman yang memadai terhadap adaptasi, perilaku dan perkembangan siswa. Hal ini disebabkan karena belum optimalnya proses dan kebiasaan belajar di sekolah, serta belum optimalnya lingkungan belajar bagi siswa di sekolah sehingga mengakibatkan siswa kurang mampu memahami materi yang mereka pelajari dan berdampak pada hasil belajar yang belum optimal.

Pendidikan Kewarganegaraan atau dikenal dengan Pendidikan Pancasila merupakan program pendidikan yang materi pokoknya adalah demokrasi politik yang ditujukan kepada peserta didik atau warga negara yang bersangkutan. Secara garis besar pendidikan kewarganegaraan berperan untuk mengajarkan atau membiasakan peserta didik agar berperilaku baik menaati norma-norma yang berlaku dimasyarakat dan UUD 1945 (Hikmah, A: 2022). Pendidikan Pancasila mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai, norma dan moral. Dengan mengamalkan nilai, norma dan moral tersebut maka akan mendorong tumbuhnya karakter disiplin dalam diri siswa. Dengan disiplin ini proses pendidikan yang

berlangsung di sekolah akan berjalan dengan baik, karena siswa tidak melakukan pelanggaran aturan-aturan dan dapat mengamalkan nilai norma di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Tlogosari Kulon 01, bahwa salah satu permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai norma yang berlaku di lingkungan sehari-hari. Hal ini penting dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila serta berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dengan pokok bahasan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran diarahkan untuk pemahaman konsep penerapan nilai-nilai norma guna meningkatkan hasil belajar yang kemudian dapat diimplementasikan dalam interaksi di kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pemahaman konsep yang baik, siswa akan mudah mengingat, menerapkan kembali pemahaman nilai norma yang telah dipelajari serta dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila mereka.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia melalui pengalaman belajarnya. Kemampuan yang dimiliki peserta didik mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Fauziah: 2024). Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Asterli (2023) yang berpendapat bahwa hasil belajar merupakan suatu gambaran tentang apa yang harus dicapai, dipahami serta dikerjakan oleh siswa. Hal itu dikuatkan dengan pendapat Taufiqillah (2013) yang juga berpendapat bahwa hasil belajar merupakan bagian dari kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dipandang lebih efektif dari model pembelajaran kontekstual, dengan model yang inovatif melatih siswa untuk mandiri dan berpikir kritis serta memacu diri mereka untuk berkembang (Simatupang: 2022). Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila dengan pokok bahasan nilai norma adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, salah satunya tipe *example non example*. Model pembelajaran *example non example* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu pemahaman siswa terhadap permasalahan disekitarnya melalui proses analisis gambar-gambar dan foto yang memuat kasus masalah sesuai dengan materi belajar (Ndun, Y. E: 2020; Yuhasnil, Y: 2023). Setiap model pembelajaran memiliki sintaks atau langkah-langkah, untuk model *example non example* memiliki sintaks sebagai berikut: 1) Guru mempersiapkan gambar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, 2) guru menempelkan gambar pada alat yang tersedia (papan, proyektor), 3) guru memberikan petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis/memperhatikan gambar, 4) Melalui diskusi kelompok kecil peserta didik

menganalisis gambar, 5) setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi, 6) Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, 7) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari (Shoimin: 2016)

Dari pernyataan diatas maka dapat dikatakan Example non example merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk belajar dengan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang termuat pada gambar yang disajikan guru. Penggunaan media sebagai media pembelajaran dirancang agar siswa dapat menganalisis dan mendeskripsikan secara singkat perihal isi dan makna yang tertuang pada gambar. Gambar yang digunakan dapat ditampilkan melalui LCD dan proyektor yang disediakan di setiap ruang kelas dan dapat juga melalui gambar yang di print cetak.guru perlu memastikan gambar yang ditampilkan jelas dan dapat diamati dari jarak jauh yang mencakup sudut ruang kelas agar siswa di barisan depan hingga barisan belakang dapat melihat gambar dengan jelas.

Penerapan model *example non example* didukung dengan adanya beberapa hasil penelitian yang relevan, diantaranya penelitian dari Regian Anggraini dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PKn SD" yang menyatakan terdapat adanya pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PKn SD Negeri 10 Talang Kelapa dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8.640 > 1,672$ yang artinya menolak H_0 dan menerima H_a . Penelitian dari Salsabila Fauziah dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *example Non example* berbantuan media Gambar terhadap hasil Belajar PPKn Siswa" dengan data t_{hitung} bernilai negatif yaitu $-5,133$ yang berarti rata-rata sebelum diberikan perlakuan lebih rendah daripada setelah diberikan perlakuan yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *example non example* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas II.

Perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti dan populasi penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan bahasan nilai norma sebagai variabel terikat. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Tlogosari Kulon 01.

Pendidikan Pancasila dapat berperan sebagai media dalam pengembangan disiplin norma pada siswa di sekolah dasar. Pengenalan norma pada siswa merupakan hal penting yang perlu diperhatikan, karena pembentukan karakter pada anak dapat dibentuk dengan mudah di usia dini (Riswanti, C: 2020). Oleh karena itu keberhasilan mata pelajaran

ini diperlukan. Keberhasilan ini tentunya akan dapat diraih dengan berbagai upaya dan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Salah satunya melalui penerapan model *example non example* berbantuan media gambar sebagai upaya dalam membantu pemahaman siswa terkait materi nilai-nilai norma.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian pra-eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab-akibat). Untuk menjawab permasalahan tersebut diberikan perlakuan sebanyak 2 kali. Setelah data tes awal dan tes akhir terkumpul maka data dapat disusun, diolah dan dianalisis secara statistik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil perlakuan penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian eksperimen dengan bentuk pra eksperimen mempunyai berbagai macam desain, pada penelitian ini menggunakan pra eksperimen tipe group pre test post test design sebagai desain penelitian. Desain one group pre test pos test yaitu merupakan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok atau satu kelas eksperimen tanpa adanya kelompok pembanding atau bisa disebut kelompok control.

Rancangan penelitian *one grup pretest – posttest design* dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono: 2013):

Tabel 1. Design Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	x	O2

Keterangan :

O1 = Nilai *Pretest* sebelum diberikan perlakuan

X = *Treatment* (Pemberian perlakuan)

O2 = Nilai *Posttest* setelah diberikan perlakuan

Pada penelitian ini, sample penelitian diambil dari siswa kelas V SD Negeri Tlogosari Kulon 01 dengan jumlah siswa 28 orang menggunakan Teknik sampling jenuh, siswa tersebut akan diberikan pre test terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan, kemudian siswa diberikan *treatment* atau perlakuan menggunakan model cooperative tipe *example non example*. Setelah diberikan perlakuan kemudian diberikan post test atau tes akhir untuk mengetahui akibat dari perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t (t-test). Analisis data dapat dilakukan pada uji normalisas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired t-test* dengan berbantuan

program *SPSS Statistic*. Dasar dalam Uji Paired Sample t-test, hasil keputusan didapat berdasarkan nilai signifikansi hasil *output* SPSS, jika nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, jika nilai sig > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

- H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *example non example* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pokok bahasan nilai-nilai norma pada siswa kelas V SD Negeri Tlogosari Kulon 01.
- Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *example non example* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pokok bahasan nilai-nilai norma pada siswa kelas V SD Negeri Tlogosari Kulon 01.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Penelitian telah dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Tlogosari Kulon 01 dengan jumlah sampel 28 siswa. Alur pada penelitian ini dimulai dengan observasi proses pembelajaran di kelas, kemudian masuk pada pertemuan pertama dengan pemberian pretest pilihan ganda. Kemudian pada pertemuan selanjutnya menggunakan model pembelajaran *example non example* dengan pemberian *posttest*. Berdasarkan penelitian didapatkan nilai *pretest posttest* sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Pretest dan Posttest

Tes	Skor terendah	Skor tertinggi	Jumlah skor	Rata-rata	Jumlah peserta
<i>Pretest</i>	40	80	1670	59,64	28
<i>Posttest</i>	60	100	2310	82,50	28

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa skor *pretest* terendah adalah 40, skor tertinggi 80 dengan rata-rata 59,64. Sedangkan skor *posttest* terendah adalah 60, skor tertinggi 100 dengan rata-rata 82,50. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan skor rata-rata kelas V pada materi nilai norma di SDN Tlogosari Kulon 1. Selanjutnya untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka pengambilan keputusan dilakukan melalui uji normalitas, dimana apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data dinyatakan normal. Data diolah melalui uji normalitas, sehingga didapatkan data dari *pretest posttest* siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas *Tests of Normality*

Kelas		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Nilai	<i>Pritest</i>	.199	28	.006	.948	28	.172
	<i>Posttest</i>	.181	28	.020	.939	28	.106

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table output diatas uji normalitas didapatkan nilai signifikasi *pretest* 0,172 > 0,05 dan nilai signifikasi *posttest* 0,106 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai *pretest* dan *posttest* bersifat homogen atau tidak, jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka varians sampel dinyatakan *homogeneity*. Untuk uji homogenitas digunakan uji *Levene* test pada table berikut ini:

Tabel 4. Uji Homogenitas *Test of Homogeneity of Variances*

<i>Nilai pritest dan posttest</i>			
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
.024	1	54	.878

Berdasarkan tabel diatas uji homogenitas nilai signifikansi 0,878 > 0,05, disimpulkan bahwa H0 diterima artinya data tersebut bersifat homogen atau mempunyai varian yang sama.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t (t-test) dengan kriteria H0 diterima jika nilai sig $\leq \alpha$ dan H0 ditolak jika nilai sig $\geq \alpha$ dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dai nilai *pretest posttest*. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh signifikan antara *pretest posttest* seperti pada table berikut ini:

Tabel 6. Uji Hipotesis *Paired Samples Statistics*

<i>Pair</i>		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std.</i>	<i>Std. Error</i>
				<i>Deviation</i>	<i>Mean</i>
1	<i>PRETEST</i>	59.64	28	9.519	1.799
	<i>POSTTEST</i>	82.50	28	9.379	1.772

Pada table diatas diketahui hasil ringkasan dari sampel *pretest* dan *posttest*. Untuk nilai *pretest* diperoleh rata-rata hasil belajar (*mean*) sebesar 56,64. Sedangkan untuk nilai

posttest diperoleh nilai rata-rata (mean) 82,50. Jumlah siswa yang ddigunakan sebagai sampel penelitian adalah 28 orang. Nilai Std. deviation (standar deviasi) pada *pretest* sebesar 9,519 dan *posttest* sebesar 9,379. Nilai *Std. Error Mean pretest* sebesar 1,799 dan *posttest* sebesar 1,772, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara *pretest posttest*.

Tabel 7. Hasil *Paired Samples Correlations*

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRETEST & POSTTEST	28	.301	.120

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebesar 0,301 dengan nilai signifikasi (*Sig*) sebesar 0,120.

Tabel. 8 Hasil *Paired Samples Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Pair	PRETEST - POSTTEST	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1		22.857	11.174	2.112	-27.190	-18.524	10.824	27	.000

Kemudian dari table diatas dapat diketahui bahwa nilai *mean* sebesar 22,857 dengan selisih antara rata-rata hasi belajar pretest posttest diantara 27,190 sampai 18,824. Kemudian pada tabel tersebut diketahui t hitung sebesar -10,824. T hitung bernilai *negative* sebab nilai rata-rata belajar *pretest* lebih rendah dari pada nilai rata-rata hasil belajar *posttest* sehingga dapat bermakna positif menjadi 10,824. Selanjutnya t tabel dicari berdasarkan nilai df (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikasi. Dari tabel diatas diketau df bernilai 27maka t tabel nya adalah 2,052.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang ikut andil dalam pembentukan karakter yang positif untuk peserta didik, sehingga bukan hanya segi afektif, kognitif anak juga perlu diperhatikan salah satunya hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil *pretest posttest*, dari hasil data tersebut terdapat perubahan yang signifikan sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Model *pembelajaran example non example* merupakan salah satu model kooperatif dengan berbantuan media gambar/foto yang dapat dianalisis oleh peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dimulai dari uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan *Paired Samples Test* menggunakan

hasil data dari nilai *pretest posttest* siswa kelas V, telah diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 10,824$ dan $t_{tabel} = 2,052$, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, serta didapat nilai signifikansi dari uji *Paired Samples Test* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang nyata antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh penerapan model *example non example* terhadap hasil belajar nilai norma siswa kelas V SD Negeri Tlogosari Kulon 01. Dengan demikian apa yang dikatakan dalam hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

SIMPULAN

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pokok Bahasan nilai-nilai norma sebelum penerapan model pembelajaran *example non example* masih dikategorikan rendah dengan nilai rata-rata pretest sebesar 59,64. Sedangkan setelah penerapan model pembelajaran *example non example* nilai rata-rata *posttest* sebesar 82,50, sehingga terdapat pengaruh signifikan dari penerapan *example non example* terhadap hasil belajar siswa. Didapat hasil uji hipotesis $t_{hitung} 10,824 > t_{tabel} 2,052$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang diartikan bahwa ada pengaruh penerapan model *example non example* terhadap hasil belajar nilai norma siswa kelas V SD Negeri Tlogosari Kulon 01.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Disurya, R., & Imansyah, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PKN SD. *Journal on Education, 6*(2), 11578-11586.
- Asterli, Neni Tria, Farizal Imansyah, Ilmu Pendidikan, and Universitas Pgrri Palembang. 2023. "Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Di Kelas II SD Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Keguruan Dan." 1:21–38.
- Fauziyah, S., Suryawan, A., Triana, P. M., & Puspitawati, R. R. H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Examples Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru, 5*(1), 103-112.
- Hikmah, A. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Example Non Example Dan Model Explicit Instruction Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Islam Al Fatih Barito Kuala (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Bintang, 2*(3), 418-430.

- Ndun, Y. E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv A Sd Negeri Oetona Kota Kupang. *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(2), 39-58.
- Panggabean, N., Panjaitan, M., & Sitio, H. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples terhadap Hasil Belajar Tema 2 Subtema 2 Siswa Kelas V SD Negeri 091488 Bah Sampuran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2001-2015.
- Riswanti, C., Maspupah, N., Nuryani, N., & Sohiah, S. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Norma Dalam Pembelajaran Ppkn Sd. *NUSANTARA*, 2(1), 117-128.
- Shoimin, Aris. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta. AR-Ruzz Media.
- Simatupang, O. A., Napitupulu, R. P., & Sidabutar, Y. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 2 Manusia dan Lingkungan di Kelas V SD Negeri 124394 Kota Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 467-481.
- Sugiyono. (2013). Statistika untuk penelitian. Bandung. Alfabeta
- Taufiqillah, Tsalits. (2013). "Penggunaan Media Gambar Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Hang Tuah Sidoarjo." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*1(1):1-5.
- Wahyuni, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Sd Inpres Pallangga Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.
- Yuhasnil, Y., Hazmi, N., & Rendi, G. P. (2023). Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Model Pembelajaran Example Non-Example pada Mata Pelajaran PPKN. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 3(2), 55-68.